



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 07 Februari 2022

Halaman: 4

**PANDEMI**



GANTUR ADA TERIMA RADAR JOGJA

**DIBATASI:** Petugas kebersihan beraktifitas di Stasiun Tugu, Jogja, kemarin (6/2). Pemprov DU berencana untuk melakukan pembatasan di sejumlah titik masuk wilayah seiring terus melonjaknya Covid-19.

### Rencanakan Pengetatan Mobilitas di Perbatasan

**JOGJA, Radar Jogja** - Pemrov DIJ memiliki wacana untuk melakukan pengetatan mobilitas dengan melakukan pembatasan di perbatasan wilayah. Termasuk mengatur kendaraan yang masuk dan mempersyaratkan surat keterangan bebas Covid-19.

Selain itu juga akan dilakukan skrining acak bagi orang yang masuk ke Jogjakarta. Hal ini dilakukan seiring dengan terus melonjaknya kasus positif Covid-19.

Sebelumnya, DPRD DIJ mengusulkan untuk membatasi orang yang masuk ke DIJ yang masuk melalui titik perbatasan, terutama pengguna kendaraan pribadi. "Saya kira ide bagus, cuma nanti Ngarsa Dalem (HB X) juga begitu, supaya kita bisa melakukan skrining terhadap orang yang masuk ke DIJ," ujar Sekretaris Provinsi (Sekprov) DIJ Kadamanta Baskara Aji kemarin (6/2).

Skrining rencananya dilakukan bagi orang yang masuk ke DIJ, baik melalui bandara, stasiun, maupun darat. Meski tidak bisa dilakukan untuk semua orang yang masuk ke DIJ, setidaknya akan ada sampel yang didapat. "Nanti kita cari cara skrining yang zaman sekarang tentu sampel yang bisa kita lakukan. Di titik masuk bandara, stasiun, dan di perbatasan dengan Jawa Tengah," jelasnya.

Menurut Aji, skrining di perbatasan masih bisa dilakukan mengingat tidak semua orang dilakukan harus diskrining. "Kalau bus masih bisa, tapi *kam* kita sampel aja, *nggak* mungkin semua," tambahnya.

Terpisah, Koordinator Penegak Hukum Satgas Covid-19 DIJ Noviar Rahmad mengatakan, kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 mengalami penurunan sejak kasus landai. Hal ini menyebabkan terjadinya lonjakan kasus positif di DIJ.

"Kepatuhan masyarakat dalam protokol kesehatan memang jauh menurun sejak Desember 2021 sampai Januari melandai, sehingga kepatuhan masyarakat jauh sekali menurun," jelasnya.

Meskipun peningkatan kasus positif Covid-19 telah diprediksi sebelumnya karena ada varian Omicron, Noviar menyebut peran protokol kesehatan Covid-19 sangat penting untuk memutus rantai persebaran virus.

"Memang sudah diprediksi sebelumnya, yang pertama karena Omicron, kedua karena masyarakat kita abai terhadap protokol kesehatan. Kita kembalikan bahwa protokol kesehatan menjadi kunci agar tidak tertular. Itu saja kuncinya," jelasnya. (cr4/laz/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 01 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005